

LAPORAN HASIL PENELITIAN

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PROGRAM EKSKUL PUBLIC SPEAKING DI SDIT AL-WATHONIYAH



PENGUSUL

**SYAIFUL BAHRI, M.Pd (NIDN. 0701018902)
YENI PUJI ASTUTI, M.PD (NIDN. 0722048802)**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Program Ekskul Public Speaking Di SDIT Al-Wathoniyah**

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : **SYAIFUL BAHRI, M.Pd**
Perguruan Tinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0701018902
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 085904111980
Alamat e-mail : syaifulbahri@stkipgrisumenep.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : **YENI PUJI ASTUTI, M.Pd**
NIDN : 0722048802
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anggota (2)

Nama Lengkap : -
NIDN : -
Perguruan Tinggi : -
Mahasiswa Terlibat : 2 orang
Biaya Keseluruhan : Rp. 13.000.000,-.


Mengetahui,
Ketua LPPM



Mulyadi, M.Pd.
NIK. 073051025

Sumenep, 25 November 2020

Ketua,



Syaiful Bahri, M.Pd
NIDN. 0701018902

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekstrakurikuler public speaking terhadap perkembangan siswa dalam melatih komunikasi siswa. Komunikasi merupakan suatu hal yang mendasar bagi suatu perubahan belajar siswa yang mampu ditingkatkan dan dikembangkan melalui ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Komunikasi yang dimaksud meliputi komunikasi interpersonal dan intrapersonal. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dimana informasi atau data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan bersama pembina ekstrakurikuler public speaking yang berjumlah dua orang. Sedangkan observasi dilakukan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler public speaking.

A. Pendahuluan

Fokus pendidikan zaman sekarang adalah pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa salah satunya adalah pencapaian keterampilan yang harus dimiliki siswa. Salah satu bentuk keterampilan pada siswa adalah keterampilan berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini biasanya guru bersifat sebagai komunikator, sedangkan siswa sebagai komunikan. Namun, bisa saja sebaliknya guru sebagai komunikan, siswa sebagai komunikator. Salah satu fungsi keterampilan komunikasi adalah sebagai sarana bertukar pikiran antar siswa dan guru, menyampaikan informasi, dan mengungkapkan rasa ingin tahu untuk semakin berkembang (Kamaruzzan, 2016). Secara umum komunikasi dibagi menjadi dua jenis yakni, komunikasi interpersonal dan intrapersonal.

Komunikasi interpersonal memiliki frekuensi sangat tinggi, hal ini terjadi karena komunikasi interpersonal terjadi pada dua orang atau lebih secara bertatap muka. Sehingga memiliki kemungkinan setiap komunikan menangkap reaksi dari apa yang disampaikan komunikator secara langsung. Keterampilan interpersonal pada siswa berupa keterampilan berbicara, bertanya, mendengarkan, keterampilan dan memiliki empati. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran di sekolah.

Tujuan komunikasi interpersonal diantaranya yakni, 1) untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, 2) mengetahui dunia luar, Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran di sekolah. 3) menciptakan dan memelihara hubungan, 4) mengubah sikap dan perilaku, Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran di sekolah. 5) bermain dan mencari hiburan, dan 6) membantu orang lain. Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran di sekolah.

Sedangkan Komunikasi intrapersonal adalah proses yang terjadi dalam individu mulai dari kegiatan menerima informasi, mengelola, menyimpan, dan menghasilkan kembali. Tujuan keterampilan intrapersonal diantaranya yaitu, untuk mengasah kemampuan diri mengatur dan menyusun informasi berdasarkan pokok pesan yang akan disampaikan sehingga pesan dapat diterima dengan mudah.

Komunikasi interpersonal maupun intrapersonal akan sangat dibutuhkan siswa ketika berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu penting sekali seorang guru mengasah keterampilan komunikasi tersebut. Dalam hal ini keterampilan yang perlu diasah adalah mendorong anak agar mengasah bakat atau kegemaran sehingga anak dapat mulai percaya diri berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat tercapai karena beberapa faktor salah

satunya dengan berbagai macam kegiatan yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi yaitu *Public Speaking*. *Public Speaking* adalah ilmu berbicara di depan umum, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang dan menyampaikan informasi yang menarik di depan banyak orang. Contohnya seperti seseorang pendakwah, atau pemateri dalam seminar. Charles Bonar Siritr dalam (Rizki Yanti, 2017) menyatakan bahwa *public speaking* merupakan asset yang berharga serta menguntungkan bagi siapa saja. *Public speaking* adalah kunci sukses yang sangat dibutuhkan di era globalisasi globalisasi saat ini dimana segala sesuatunya penuh dengan tantangan. Siswa merupakan generasi emas yang akan menjadi calon *public speaking* dan pendakwah kedepannya. Maka salah satu upaya untuk mempersiapkan generasi mendatang adalah satu upaya untuk belajar *public speaking*. Beberapa sekolah menyambut atau membantu siswa untuk mengembangkan potensinya, salah satunya adalah bakat berbicara di depan umum, namun tidak semua sekolah memfasilitasi bakat tersebut. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan atau memfasilitasi siswa untuk belajar *public speaking* adalah SDIT Al-Wathoniyah melalui diluar sekolah yaitu ekstrakurikuler..

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal dan Intrapersonal Melalui Program Eskul *Public Speaking* Di SDIT Al-Wathoniyah.” Hal ini bertujuan untuk memfokuskan bagaimana di SDIT Al-Wathoniyah dapat mengasah atau membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara melalui program Ekstrakurikuler *Public Speaking* dan hambatan untuk melaksanakan program tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjabarkan apa adanya dari kondisi obyek yang diteliti di lapangan. Berdasarkan data hasil dan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler *public Speaking*. Serta observasi kondisi di SDIT Al-Wathoniyah. Penggunaan jenis penelitian kualitatif, untuk memahami suatu objek penelitian berdasarkan data yang sebenarnya di lapangan. Tahapan yang dilakukan adalah tahap observasi lapangan, kemudian melalui proses wawancara kepada guru pembimbing ekstrakurikuler.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antar dua orang atau lebih secara tatap muka baik secara verbal atau nonverbal, contoh komunikasi antar pribadi seperti: guru dengan murid atau dua sahabat dekat dll. interpersonal menurut Deddy Mulyana (2008:8) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi ialah komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka.

Menurut Thoha (2008:190-191) dalam (Syahrul Fajri, dkk) komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera, komunikasi.

Jenis keahlian dalam bidang keterampilan interpersonal yakni: 1) Memanfaatkan keragaman adalah kemampuan seorang individu untuk dapat menghargai orang – orang yang memiliki perbedaan dengannya. Dunia ini terdiri dari berbagai macam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Tentu di tempat kerja kita akan bertemu dan bekerja sama tidak hanya dengan golongan kita sendiri. Sebagai manusia yang baik maka seharusnya kita dapat menerima dan menyatukan keberagaman tersebut. 2) Kepemimpinan adalah kemampuan seorang individu untuk mengendalikan sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadiannya dalam mempengaruhi kelompoknya dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita memiliki jiwa kepemimpinan yang besar dan berkualitas, semakin besar juga kemungkinan kita untuk menjadi pemimpin dan membina kelompok kita merealisasikan objek yang sudah ditargetkan. 3) Komunikasi efektif adalah kemampuan untuk saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan dan sikap antara dua orang atau kelompok yang hasilnya sesuai dengan harapan. Komunikasi merupakan kunci utama dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Cara berkomunikasi dengan efektif antara lain dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami, tujuannya jelas, disampaikan dengan mimik dan gerak tubuh yang baik. Selain itu, kita juga harus menjadi pendengar yang baik. 4) Sinergi adalah kemampuan individu untuk dapat bekerja sama dengan semua orang dan mengutamakan kepentingan bersama, bukan hanya kepentingan pribadi atau golongan. Supaya sinergi dapat berjalan dengan mulus, kita harus dapat menghargai setiap anggota dan pendapat yang ada. Setiap keputusan harus dibuat secara bersama – sama dengan cara musyawarah dan adil.

Keberhasilan komunikasi interpersonal yang efektif selain melibatkan dua orang yang bertatap muka ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan (Rakhmat,1991), yaitu: 1) Percaya, 2) Sikap *supportif*, 3) Empati, 4) Pengungkapan perasaan. Lunandi (1987) menjelaskan aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: a) Psikologi, b) Fisik, c) Sosial, d) Budaya, e) Waktu.

De Vito (1997) menyatakan bahwa agar komunikasi Interpersonal berlangsung dengan efektif maka ada beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal yaitu:

1. Keterbukaan

Terbuka pada orang-orang yang ingin berinteraksi, kemauan kita untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakan. Contohnya: pada kegiatan *story telling*, guru meminta siswa untuk bercerita tentang liburan bersama keluarga, disitulah siswa akan terbuka untuk bercerita baik kepada guru maupun temannya.

2. Sikap Dukungan

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Contohnya ketika guru meminta siswa untuk tampil, tetapi siswa tersebut tidak mau karena malu. Disaat itulah terjadi sikap dukungan dari seorang guru terhadap siswa, guru akan selalu memotivasi siswa untuk maju.

3. Kepositifan/ perilaku positif

Komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Contohnya, ketika siswa mau tampil di depan guru pasti menyampaikan kamu pasti bisa, sehingga siswa akan berfikir positif pasti bisa tampil di depan.

Menurut Liliweri (1994) karakteristik interpersonal yaitu: (a) komunikasi interpersonal terjadi dimana dan kapan saja. (b) komunikasi interpersonal, proses yang berkelanjutan. (c) komunikasi interpersonal mempunyai tujuan tertentu. (d) komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dipelajari. (e) komunikasi interpersonal menghasilkan hubungan timbal balik, dan menciptakan serta mempertukarkan makna. (Mualiatun, 2010).

Jadi, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang akan melatih siswa untuk berani tampil di banyak orang, berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, sopan. Dalam pengampikasian komunikasi interpersonal atau antar pribadi dalam kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* yaitu baik program *story telling*, puisi maupun pidato yaitu dalam

pelaksanaanya terlibat antara guru dan siswa. Guru akan menjelaskan materi terkait tiga program tersebut. Setelah guru menjelaskan, guru akan meminta siswa untuk mempraktikkan di depan. Dengan siswa maju kedepan disitu siswa telah melatih dirinya untuk berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal, siswa akan mulai terbuka yang awalnya hanya diam, jika di suruh maju akan mencoba berani tampil. Namun disitu juga selalu ada dukungan atau support dari seorang guru, agar siswa berani untuk mencoba. Misalnya, pada program puisi, guru mencontohkan terlebih dahulu, setelah itu siswa mencoba dengan ekspresi, intonasi, dan lainnya untuk di terapkan. Dari seperti itu guru akan tau sampai mana perkembangan siswa tersebut dalam berkomunikasi.

Komunikasi Intrapersonal adalah berasal dari 3 kata yaitu komunikasi, Intra, dan personal atau pribadi. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah. Intra menurut KBBI diartikan dengan bentuk terikat di dalam; bagian dalam. Menurut Blake dan Harodlsen, komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang.

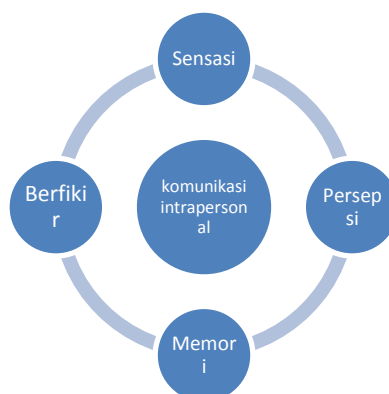
jenis keahlian dalam bidang keterampilan intrapersonal yaitu: 1).Percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Orang yang percaya diri biasanya mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif, menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya. 2).Penilaian diri adalah kemampuan individu untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya. Jika seorang individu dapat menilai dirinya sendiri, maka otomatis ia akan selalu berintrospeksi sehingga dirinya akan terus berkembang untuk lebih baik. 3). Kesadaran emosi adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Jika seorang mampu untuk mengendalikan emosinya maka segala urusan dan pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik. 4) Proaktif adalah kemampuan individu untuk bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Segala perbuatan dan tingkah laku yang kita lakukan berasal dari inisiatif kita sendiri. Jadi jika kita selalu berusaha menghasilkan sesuatu yang produktif, maka apa saja yang kita kerjakan akan memiliki dampak yang baik.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2001) menyatakan bahwa jika dilihat dari segi psikologi komunikasi maka yang dimaksud dengan komunikasi intrapersonal adalah proses pengolahan informasi yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

Tahap-tahap komunikasi intrapersonal yaitu:

1. Pertama sensasi, yaitu yang berasal dari kata sense, berarti kemampuan yang dimiliki manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh panca indera. Informasi yang diserap oleh pancaindera disebut stimulus yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan demikian sensasi adalah proses menangkap stimulus. (Rakhmad;2009).
2. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi adalah memberikan makna pada hasil cerapan panca indra.. persepsi dipengaruhi oleh perhatian, harapan, motivasi, dan ingatan.
3. Memori, dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memori merupakan system yang berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Setiap stimulus datang itu direkam sadar atau tidak.
4. Berfikir merupakan suatu proses yang mempengaruhi penafsiran kita terhadap stimulus. Dalam berfikir kita akan melibatkan semua proses sensasi, berfikir, dan memori. Saat berfikir maka memerlukan penggunaan lambing, visual, atau grafis. Orang untuk berfikir untuk memahami realitas dalam mengambil keputusan, memecahkan persoalan, dan menghasilkan yang baru adalah mengelola dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon.

Secara garis besar ada dua macam berfikir, autistic orang melarikan diri dari kenyataan dan melihat hidup sebagai gambar-gambar fantasi. Berfikir secara realistic yang bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia nyata, berfikir realistic di bagi menjadi tiga macam, yaitu deduktif, induktif, dan evaluative. (Nabila, 2019)



jadi, contoh kegiatan komunikasi intrapersonal yaitu meditasi, melamun, bermimpi, berdiam diri, menulis, intropeksi diri.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal

Dari hasil penelitian kami terkait pelaksanaan ekstrakurikuler di SDIT Al-Wathoniyah public speaking. Hal ini disebabkan Adanya pandemi menjadi faktor terbentuknya beberapa kegiatan ekstrakurikuler agar keterampilan komunikasi siswa berkembang, tidak hanya pelajaran di kelas. Beberapa ekstrakurikuler yang diadakan adalah program ekstrakurikuler *public speaking* setiap hari sabtu.

Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler *public speaking* dilaksanakan dalam seminggu sekali meskipun jumlah pesertanya banyak, sehingga pembina ekstrakurikuler tersebut mengalami kesulitan untuk mengoreksi sampai mana fokus minat masing siswa. Ekskul public speaking memiliki tiga program yaitu story telling, puisi, dan pidato. Siswa diwajibkan untuk mengikuti program pidato. Sedangkan untuk story telling dan puisi, siswa dibebaskan memilih salah satu dari dua program tersebut.

1. Kegiatan story telling dalam pelaksanaannya yaitu guru menyampaikan materi terlebih dahulu beserta dengan contohnya kemudian siswa ditunjuk untuk mencoba di depan kelas. Terkadang dalam beberapa pertemuan siswa diminta bereksplorasi dengan melihat contoh-contoh video youtube yang sudah profesional. Selain itu, untuk meningkatkan ketertarikan siswa, guru juga menyediakan dan menggunakan media berupa gambar tokoh yang sedang diceritakan. Pembuatan media yang digunakan adalah dengan menempel lidi pada gambar yang nantinya ingin diceritakan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas cerita tersebut. Setelah guru menceritakan dan mencontohkan, siswa diminta untuk bercerita di depan. Sebelum maju ke depan guru mengajari bagaimana cara membaca dengan baik, setelah itu siswa diberi teks cerita untuk mencoba namun siswa juga diberi kebebasan untuk menggunakan teks tersebut atau tidak.
 2. Kegiatan pidato dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan story telling yaitu dengan menggunakan video youtube yang diberikan oleh guru. Dalam dua pekan guru memberi contoh kemudian mengaplikasikan kepada siswa. Guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa seperti materi, unsur-unsur pidato, intonasi dalam berpidato, setelah itu siswa diminta untuk maju. Hal ini bertujuan agar siswa yang malu memiliki kemampuan percaya diri dan berani mencoba berpidato atau berbicara di depan temannya.
-

3. Pelaksanaan kegiatan puisi yaitu dengan mengenalkan ciri ciri puisi, intonasi dalam berpuisi, mimik muka dalam berpuisi dan juga penulisannya. Kemudian guru memberikan contoh berpuisi yang benar dan baik sesuai dengan materi yang disampaikan. Setelah itu, siswa diminta untuk berpuisi agar guru dapat mengetahui kekurangan siswa dalam berpuisi dan dapat membenahi apa saja yang perlu di perbaiki di setiap minggunya. Hal ini dilakukan agar kemampuan berkomunikasi siswa terus berkembang dengan baik sehingga dapat mengembangkan kemampuannya serta mengikuti kompetisi.

Dengan adanya 3 kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa baik dalam komunikasi interpersonal maupun intrapersonal. Ketiga kegiatan tersebut lebih mengembangkan komunikasi interpersonal karena lebih melibatkan siswa untuk berperan aktif, misalnya siswa ditunjuk untuk tampil di depan kelas untuk menyampaikan sebuah cerita atau membaca puisi dan pidato. Siswa yang awalnya malu dengan adanya kegiatan tersebut mampu mengembangkan keberanian siswa untuk tampil. Namun juga bisa meningkatkan komunikasi intrapersonal karena siswa juga berusaha menyakinkan berbicara kepada dirinya sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan mau menerima tantangan untuk bercerita, berpuisi, berpidato di depan kelas, karena tidak mudah menumbuhkan rasa percaya diri seseorang.

Jadi, komunikasi interpersonal dan intrapersonal saling berkaitan dalam kegiatan ekstrakurikuler public speaking baik penerapan kegiatan puisi, pidato maupun story telling. Dari contoh tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan ekstrakurikuler public speaking ketika pada kegiatan story telling, ketika guru meminta siswa untuk membuat sebuah cerita, disitulah siswa mulai memikirkan cerita apa yang akan ditulis setelah itu siswa berfikir untuk menuangkan dalam buku (menulis). Kemudian juga bisa diaplikasikan pada kegiatan pidato maupun membaca puisi, dimana ketika guru menampilkan video tentang pidato yang berkaitan dengan motivasi siswa disitu siswa menyimak dan akan melalui proses stimulus atau respon dari siswa, setelah itu proses selanjutnya memori atau siswa mengingat tentang video itu, kemudia baru siswa berfikir. Hal itu dilakukan pada kegiatan menulis ketika guru meminta siswa untuk menulis isi pidato kemudian ditampilkan di depan kelas. Dengan kegiatan tersebut akan meningkatkan komunikasi intrapersonal siswa untuk selalu berfikir yang positif.

3. Hambatan dan Dukungan Pelaksanaan Ektrakurikuler Public Speaking

- a. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler public speaking yaitu kurangnya waktu yang efektif dalam pelaksanaannya, karena public speaking hanya diadakan dalam seminggu sekali dengan siswa yang cukup banyak. Namun pembina hanya dua orang, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam public speaking. Disebabkan karena adanya pandemi, sekolah secara tida menentu kerap kali merubah kegiataN KBM di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga kegiatan ektrakurikuler public speaking tersebut hanya diadakan beberapa kali..
- b. Dukungan pelaksanaan ektrakurikuler public speaking yaitu antusiasme siswa. Dalam kegiatan ini siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekskul karena merupakan kegiatan yang cukup baru dan menarik perhatian siswa., Dukungan juga diperoleh dari orang tua, dimana orang tua sangat mendukung siswa untuk mengikuti ektrakurikuler tersebut.

4. Cara Mengatasi Kendala

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang ada belum dapat diatasi karena kegiatan ini bergantung pada keputusan sekolah yang mana berkaitan dengan kondisi pandemi. Jika sekolah mengharuskan ektrakurikuler harus ditiadakan terlebih dahulu, maka pembina mengikuti keputusan tersebut. Selain itu, belum ada wacana untuk melaksanakan ektrakurikuler secara online, sehingga ketika PJJ dilakukan, maka kegiatan public speaking juga harus diliburkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ektrakurikuler public speaking di SDIT Al-Wathoniyah dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan intrapersonal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam kepercayaan diri siswa melalui beberapa pertemuan kegiatan *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angganing, P. (2017). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Cara Bermain Peran: Teori Keterampilan Komunikasi. *<https://jurnal.fkip.uns.ac.id>*, 17.
- Arifa-Murobbi, S. (2022). Eskalasi Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Suggestopedia Dalam Mengembangkan Kualitas Belajar. *jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/murobbimaret22_06/murobbimaret22_06*, 111.
- Deddy Wahyudi . (2011). Pembelajaran IPS berbasis kecerdasan intrapersonal interpersonal dan eksistensial. *<http://jurnal.upi.edu/penelitian-pendidikan/view/633/pembelajaran-ips-berbasis-kecerdasan-intrapersonal-interpersonal-dan-eksistensial.html>*.
- Elva Ronaning Roem, S. (2019). Komunikasi Interpersonal. In E. R. Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*. Malang : CV IRDH.
- Indah, d. (2021). PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA. *<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1433/1227>*, 125.
- Kamaruzzaman. (2016). ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI NTERPERSONAL SISWA. *<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/744/722>*
- Mualiatun, N. (2010). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja di SMP Negeri 1 Sukoharjo . *<https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id>*, 91-92.
- Nabila, B. (2019). PERANAN KOMUNIKASI INTRAPERSONAL DALAM PROSES. *<https://repository.usu.ac.id>*, 16-18.
-